

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang tumbuh dan diakui masyarakat sekitar, menggunakan sistem asrama dan santri sepenuhnya berada dibawah kepemimpinan kiai yang memiliki kharisma dan berdiri sendiri dalam segala hal (Arifin, 1991:240) . Kajian disiplin ilmu di setiap Pondok Pesantren pun memiliki banyak ragam. Pondok Pesantren yang mendalami Al Qur'an biasanya adalah Pesantren Tahfidz, dimana sistem Pondok Pesantren model ini mayoritas adalah ladang untuk menghafalkan al-Qur'an. Pondok Pesantren pun dibagi menjadi dua yakni tradisional dan non tradisional (modern). Pondok Pesantren tradisional hampir tidak ada santri yang membawa alat media komunikasi, terlebih jika pesantren tersebut adalah mayoritas santri yang hanya nyantri saja tidak sambil sekolah (takhasus). Sebagian besar santri di Pondok Pesantren tradisional tidak membawa *gadget*. Sedangkan Pesantren yang bersifat modern terutama di Yogyakarta ada beberapa pesantren yang memperbolehkan santri membawa alat media komunikasi dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia. Dari sejak diturunkannya al-Qur'an sampai saat ini semakin banyak orang yang menghafalkan al-Qur'an dimana mereka memberikan perhatian khusus terhadap Al Qur'an. Meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk menjaga Al Qur'an (Ahsin Sakho Muhamad, 2009). Seorang penghafal Al Qur'an disebut dengan *haafidz* (untuk laki-laki) dan *haafidzah* (untuk perempuan), Tahfidz adalah bentuk masdar dari *hafadza* yang berarti penghafalan dan bermakna proses menghafal. Proses menghafal Al Qur'an pun bukan suatu perkara yang mudah dan memerlukan perjuangan untuk menggapainya. Ibarat orang yang berjalan, pasti akan menemui "jalan terjal" dan itu harus dilewati dengan penuh semangat agar dapat melewati dengan lancar (Ridhoul Wahid, 2019:54).

Pada masa sekarang, teknologi berpengaruh besar di kehidupan sehari-hari terlebih media elektronik yang terus berkembang. Media yang lebih condong digunakan ialah *gadget*, karena dengan *gadget* semua orang dengan mudahnya mendapatkan sebuah informasi, ilmu pengetahuan, digunakan sebagai alat komunikasi serta sebagai media hiburan. *Gadget* yang dulu dengan sekarang pun sudah jauh berbeda, dimana pada masa sekarang media lebih canggih dan rata-rata masyarakat pasti memiliki *gadget* dari setiap kalangan serta tidak memandang umur. Mayoritas masyarakat di belahan bumi memiliki *gadget* tanpa terkecuali berbagai macam lembaga. Dengan perkembangan teknologi yang

sangat pesat saat ini dapat diketahui bahwa *gadget* menjadi salah satu penghambat dalam proses menghafal Al Qur'an. Penggunaan *gadget* hampir menjadi kebutuhan primer dan memanjakan manusia dalam berhubungan antar-individu karena saling berinteraksi lewat alat teknologi buatan manusia.

Dalam menggunakan *gadget* dapat memberikan dampak yang baik dan buruk bagi para penggunanya, dimana salah satu dampak positifnya ialah memudahkan seseorang untuk berkomunikasi jarak jauh tanpa harus mengeluarkan banyak biaya serta tidak membutuhkan waktu yang lama. Disamping itu *gadget* juga dapat memberikan dampak yang tidak baik, seperti lupa manusia sebagai makhluk sosial.

Fenomena yang ditulis pada indonesiana.id dimana kelebihan yang didapatkan dari jejaring sosial memiliki dampak negatif karena generasi muda saat ini menggunakan jejaring sosial sebagai tempat curhat yang ditayangkan di halaman publik demi mendapatkan respon dari orang lain tanpa memperdulikan efek yang muncul setelahnya. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gwenn Schurgin dan Kathleen (2011) bahwa beberapa efek yang bisa didapatkan dari *gadget* adalah malas dan tidak ingat akan waktu, hal ini terjadi akibat seseorang menggunakan *gadget* secara berlebihan hingga mengalami kecanduan dan menyebabkan lupa diri dan waktu.

Pondok Pesantren Al Islam Yogyakarta merupakan salah satu Pondok Pesantren di wilayah Kota Yogyakarta tepatnya di Jalan Bantul yang bergerak di bidang agama islam yang memiliki perhatian besar terhadap menghafal Al Qur'an, selain itu memiliki kegiatan mengkaji kitab kuning dan beberapa kegiatan lainnya. Pondok pesantren yang memiliki kurang lebih 32 santri ini memiliki kualitas hafalan yang berbeda-beda setiap santrinya. Ada yang sudah menyelesaikan hafalannya, masih banyak juga dalam proses penyelesaian.

Setelah peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa seluruh santri memiliki dan memakai *gadget*. Pemakaian *gadget* di lingkungan Pondok Pesantren ini ialah jenis *smartphone* dan laptop. Namun, kerap kali para santri lebih intens menggunakan *gadgetnya* dibanding Al Qur'annya. Seperti menonton *youtube*, bermain instagram dan twitter, serta chat via whatsapp. Dengan berbagai keresahan yang dimiliki oleh pemiliki intansi, sehingga sangat memerlukan penelitian yang lebih dalam mengenai dampak penggunaan *gadget* terhadap kualitas hafalan santri.

Untuk mendapatkan kualitas hafalan yang bagus di zaman sekarang banyak metode yang bisa dilakukan salah satunya ialah memanfaatkan teknologi yang ada yakni *gadget*. Dimana *gadget* sudah memiliki banyak fitur yang dapat digunakan dimana pun dan kapan pun. Tanpa disadari kemajuan teknologi juga telah merubah gaya dan pola pikir seseorang.

Tentu seseorang yang sedang menghafal Al Qur'an memerlukan waktu yang khusus untuk mengulang hafalannya (*muraja'ah*). Dimana salah satu fenomena yang bisa ditemukan adalah santri ketika di luar jam belajar menghabiskan waktu secara sia-sia, seperti mengobrol, bermain *gadget* dan jarang mengulang hafalan, namun juga tidak sedikit santri yang memanfaatkan *gadget* nya untuk tilawah dan *muraja'ah* dari sekedar ngobrol.

Gadget yang memiliki berbagai dampak untuk penggunanya, bagian ini kita bisa meneliti seperti apa dampak penggunaan gadget terhadap kualitas hafalan santri penghafal Al Qur'an Pondok Pesantren Al Islam Yogyakarta, diluar pengetahuan dan peraturan di area lokasi itu sendiri. Dimana kehadiran *gadget* yang tidak dipergunakan secara tepat bisa menyebabkan masalah seperti penurunan konsentrasi, kedislinan yang kurang, dan terbuangnya waktu secara sia-sia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem pemakaian *gadget* santri di Pondok Pesantren Al Islam Yogyakarta?
2. Bagaimana kualitas hafalan santri penghafal Al Qur'an Pondok Pesantren Al Islam Yogyakarta?
3. Seberapa besar dampak penggunaan *gadget* pada kualitas hafalan santri Pondok Pesantren Al Islam Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak penggunaan gadget terhadap kualitas hafalan santri Pondok Pesantren Al Islam Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis : Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman pengetahuan secara luas bagaimana dampak penggunaan *gadget* terhadap santri penghafal Al Qur'an dari berbagai aspek terutama kualitas hafalan supaya mencapai penguasaan terhadap permasalahan yang akan atau sudah timbul.
- b. Manfaat Praktis : Untuk santri ialah diharapkan bisa memanfaatkan *gadget* dengan baik dari segi waktu, penggunaan sehingga dapat lebih fokus dan maju menghafal Al Qur'an, bagi peneliti selanjutnya untuk lebih dikembangkan lagi tentang dampak penggunaan *gadget* terutama pada penghafal al-Qur'an.